

*Mukjizat yang
Sungguh Terjadi*

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGITUPUNYA MENCARI DIA



BERILAH KAMI REZEKI PADA HARI INI

Wali Baptis:
Masih Relevan
atau Formalitas
Kosong?

Kasus Nikah
Beda Gereja
dan Rencana
Nikah Ganda

Sejarah dan
Tradisi Gereja
Katolik Koptik
di Mesir

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-75, FEBRUARI 2025
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Kepuasan:** Ani Ratna Sari, Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Pustaka	27
Cermin	9	Papan Tulis	28
Spiritualitas Kristiani	10	Karya	29
Latihan Rohani	12	Pengalaman Doa	30
Jalan Hati	13	Hidup Bakti	31
Liturgi	14	Udar Rasa	32
Pewartaan	16	Taruna	34
Kitab Suci	17	Seninjong	36
Benih Sabda	18	HaNa	39
Sejarah Gereja	20	Pak Krumun	Cover 3



Cover:
www.freepik.com



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.net • s.id/majalahutusan

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTAL roof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Tulisan ini dimaksudkan untuk membantu kita mengenali pribadi Yesus yang adalah pendoa. Berbeda dengan Injil Matius, Markus, dan Yohanes, rupanya Injil Lukas lebih sering menampilkan Yesus sebagai pribadi yang menjadikan doa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup-Nya. Yesus menunjukkan bagaimana doa adalah sumber kekuatan dan sarana penyerahan total kepada kehendak Allah Bapa. Mari kita simak pembahasannya.

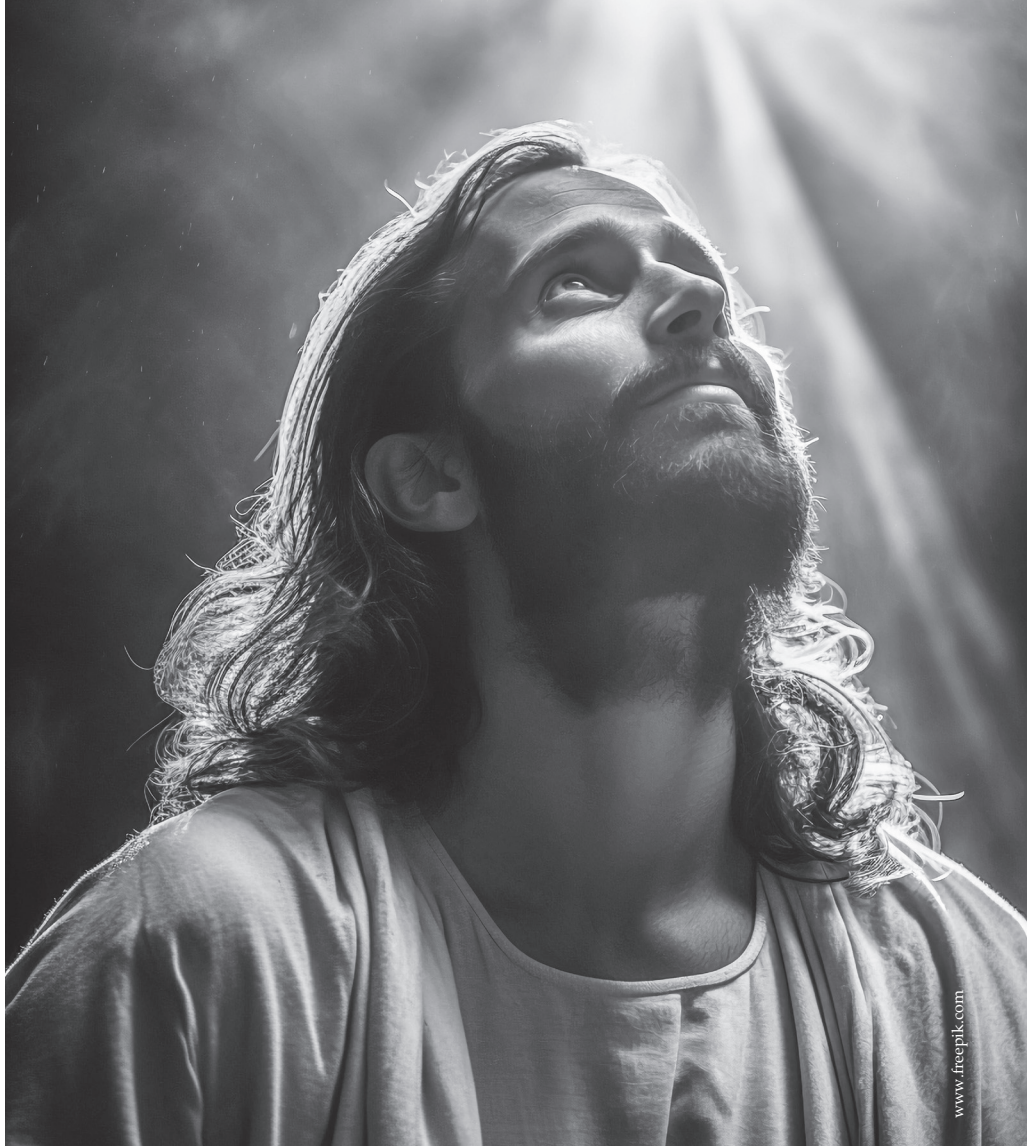
Doa dalam tradisi Yahudi

Pada zaman Yesus, doa sudah merupakan rutinitas keseharian masyarakat Yahudi. Mereka telah terbiasa dengan berbagai bentuk doa yang dilakukan, baik secara pribadi maupun bersama-sama, seperti di Sinagoga maupun di Bait Allah. Mereka berdoa pada waktu-waktu tertentu, seperti doa pagi (Shacharit), doa siang (Mincha), dan doa petang (Ma'ariv). Di Perjanjian Lama pun dicatat bagaimana Daniel berlutut dan berdoa tiga kali sehari (Daniel 6:11).

Selain itu, mereka juga menggunakan Kitab Mazmur sebagai buku doa yang sarat akan ungkapan pujian, syukur, permohonan, maupun rasa sesal. Terlebih lagi, doa menjadi sarana untuk menyucikan aneka aktivitas, misalnya, berkat sebelum dan sesudah makan. Praktik ini mencerminkan pemahaman teologis bahwa seluruh kehidupan harus dipersembahkan kepada Allah.

Yesus Sang Pendoa menurut Lukas

Dibandingkan ketiga Injil lainnya, Injil Lukas lebih banyak mencatat momen-momen ketika Yesus berdoa. *Pertama*, saat Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Lukas me-



Yesus Sang Pendoa menurut Injil Lukas

Bernadus Dirgaprimawan, SJ

Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

nyebutkan bahwa Yesus tengah berdoa. Pada saat itulah langit terbuka, dan Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam rupa seperti burung merpati. Suara dari Surga berkata, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan" (Luk. 3:21).

Doa Yesus di sini menunjukkan keterbukaan-Nya terhadap misi yang dipercayakan Bapa kepada-Nya. Momen ini sekaligus memperlihatkan bagaimana doa adalah komunikasi langsung yang mempertegas identitas Yesus sebagai Anak Allah.

Kedua, sebelum memilih dua belas rasul (Lukas 6:12), Yesus semalam-malaman berdoa di bukit. Tindakan ini mau menunjukkan bahwa Yesus mengambil keputusan dengan tidak sembarangan, melainkan selalu melibatkan Allah. Dengan kata lain, doa adalah proses pencarian kehendak Ilahi. Bagi Yesus, setiap langkah penting dalam pelayanan-Nya didahului oleh doa sebagai bentuk penyerahan diri (ketergantungan) kepada Allah.

Ketiga, dalam perjalanan-Nya, Yesus sering menarik diri untuk berdoa. Salah satu momen penting adalah ketika Ia bertanya kepada murid-murid-Nya tentang siapa diri-Nya (Lukas 9:18). Sebelum pertanyaan itu diajukan, Yesus terlebih dahulu berdoa. Oleh karenanya, doa menjadi jalan untuk mempersiapkan pewahyuan agung tentang identitas-Nya sebagai Mesias.

Keempat, di Lukas 9:28-29, Yesus membawa Petrus, Yohanes, dan Yakobus ke gunung untuk berdoa. Saat Ia berdoa, wajah-Nya berubah, dan pakaian-Nya menjadi putih berkilauan. Kemuliaan Yesus sebagai Anak Allah terungkap dalam suasana doa. Lukas mau menggarisbawahi bahwa doa adalah titik perjumpaan antara yang Ilahi dengan yang manusiawi.

Kelima, ketika menghadapi penderitaan di Taman Getsemani (Lukas 22:41-44), Yesus menunjukkan sisi manusiawi-Nya. Ia berdoa dengan penuh pergumulan hingga keringat-Nya seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. Dalam doa, Yesus menyerahkan kehendak-Nya sepenuhnya kepada Bapa, meskipun Ia tahu salib menanti di depan. Yesus memberikan teladan penyerahan total kepada kehendak Allah, bahkan dalam situasi yang paling berat.

Ketika tergantung di kayu salib (Lukas 23:34, 46), Yesus tetap berdoa. Ia memohon pengampunan bagi mereka yang sudah menyerahkan-Nya ("Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat"). Yesus lanjut berdoa, "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Di tengah penderitaan yang paling parah, Yesus tetap berkomunikasi dengan Allah. Doa menjadi ungkapan personal yang terakhir sebelum ajal menjemput.

Pengajaran tentang doa

Melalui berbagai momen doa di atas, Injil Lukas menunjukkan bahwa doa adalah sarana utama untuk mencari kekuatan dari Allah. Setiap tindakan Yesus yang selalu didahului oleh doa, menyatakan bahwa Ia tidak mengandalkan kekuatan-Nya sendiri, tetapi sepenuhnya bersandar pada Allah. Doa membantu kita untuk menyelaraskan diri dengan kehendak Allah.

Salah satu momen paling penting lainnya adalah ketika Yesus mengajari para murid berdoa Bapa Kami (Lukas 11:2-4). Doa ini menjadi inti pengajaran Yesus tentang bagaimana manusia seharusnya berdoa. Berikut adalah elemen-elemen kunci dalam doa tersebut.

Pertama, dimulai dengan pengakuan iman akan kekudusan Allah ("Bapa, dikuduskanlah nama-Mu"). Doa ini mengarahkan hati kepada Allah sebagai Bapa yang penuh kasih. *Kedua*, diikuti dengan ungkapan kerinduan akan Kerajaan Allah ("Datanglah Kerajaan-Mu"). Ini mencerminkan visi Yesus akan dunia yang dipenuhi dengan keadilan, damai, dan kasih.

Ketiga, doa Bapa Kami juga mencakup permohonan akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari ("Berikanlah kami setiap hari

makanan kami yang secukupnya"). Doa Bapa Kami menunjukkan ketergantungan manusia kepada Allah, termasuk dalam hal-hal yang sederhana sekalipun.

Keempat, dilanjutkan dengan mohon pengampunan dosa ("Ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami"). Hal ini menegaskan betapa pentingnya membangun rekonsiliasi dengan Allah dan sesama.

Kelima, permohonan untuk perlindungan ("Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan"). Doa Bapa Kami menekankan bahwa manusia sampai kapan pun tetap membutuhkan kekuatan Allah untuk bisa setia dalam hidup.

Doa adalah relasi

Melalui kisah perjalanan Yesus, Penginjil Lukas mengundang kita untuk memandang doa bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai jalan untuk hidup dekat dengan Allah. Doa adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita.

Doa bukanlah rangkaian kata-kata, tetapi sebuah relasi. Kesetiaan Yesus dalam doa, baik dalam momen sukacita maupun penderitaan, memberikan kekuatan bagi kita untuk tetap setia dalam doa di segala situasi. Dengan demikian, doa dialami sebagai ruang perjumpaan dimana kita menemukan kekuatan, penghiburan, dan arah dalam mengikuti kehendak Allah. ●



Omah Petroek Karangklethak

- ✓ Wisma
- ✓ Museum Anak Bajang
- ✓ Book Shop Omah Petroek
- ✓ Kedai Kopi Petroek
- ✓ Pusat Data Kompas
- ✓ Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

"Kita Berteman
Sudah Lama"



Informasi: 085 7424 72 038